

Edukasi dan Pendampingan Penerapan Sistem Persediaan Sederhana Pada UMKM Bengkel Motor Rumahan

¹Sukmawati Muhtar, ²Yuliana, ³Masnawaty Sangkala, ⁴Nurafni Oktaviyah, ⁵Masdar Ryketeng

^{1 2 3 4 5} Universitas Negeri Makassar

Date:

Received : 16 Mei 2025

Accepted : 06 Juni 2025

Published : 09 Juni 2025

Corresponding author:

masdar.ryketeng@unm.ac.id

ABSTRAK

Sistem persediaan yang tidak terdokumentasi secara formal masih menjadi masalah laten di sebagian besar UMKM, termasuk bengkel motor rumahan. Penelitian ini bertujuan merespons kebutuhan akan sistem pengendalian stok yang efisien, sederhana, dan berdampak signifikan bagi usaha kecil. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif dan analisis berbasis kerangka PIECES, studi ini mengungkap bahwa ketergantungan pada ingatan pemilik tanpa pencatatan yang memadai meningkatkan risiko stock-out, kerugian ekonomi, dan hilangnya kepercayaan pelanggan. Berdasarkan temuan tersebut, dikembangkan solusi sistem informasi berbasis kombinasi pencatatan manual dan digital ringan (Excel/Google Sheets) yang terjangkau dan aplikatif untuk konteks usaha mikro. Solusi ini tidak hanya mengatasi masalah teknis, tetapi juga memberdayakan UMKM melalui efisiensi operasional dan pengambilan keputusan berbasis data. Penelitian ini menegaskan pentingnya transformasi manajemen persediaan UMKM dari praktik tradisional menuju tata kelola yang adaptif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Sistem Persediaan UMKM, Manajemen Stok Tradisional, Transformasi Digital Sederhana, Pengendalian Stok Berbasis Data

ABSTRACT

Undocumented inventory systems remain a latent problem for most MSMEs, including home-based motorcycle repair shops. This study responds to the critical need for an efficient, simple yet impactful stock control system for small businesses. Using a descriptive qualitative approach and PIECES framework analysis, the research reveals that reliance on owner's memory without proper documentation increases risks of stock-outs, economic losses, and diminished customer trust. Based on these findings, the study develops an affordable and practical hybrid information system combining manual records with lightweight digital tools (Excel/Google Sheets), specifically designed for micro-enterprise contexts. This solution not only addresses technical challenges but also empowers MSMEs through operational efficiency and data-driven decision making. The research underscores the crucial transformation needed from traditional inventory practices to adaptive and sustainable management governance in MSMEs.

Keywords: MSME Inventory System, Traditional Stock Management, Simple Digital Transformation, Data-Driven Inventory Control.

This is an open access article under the CC BY-SA license



1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan pilar penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Berdasarkan laporan Kementerian Koperasi dan UKM (2023), sektor UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap sebagian besar tenaga kerja di dalam negeri. Peran UMKM juga terlihat nyata dalam kehidupan masyarakat sehari-hari, termasuk melalui usaha bengkel motor rumahan yang menjadi tempat andalan masyarakat dalam melakukan servis dan perawatan kendaraan.

Salah satu mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah bengkel motor milik Bapak Haeruddin yang berlokasi di Jl. Bonto Daeng Ngrirate, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh tim pengabdian, ditemukan bahwa

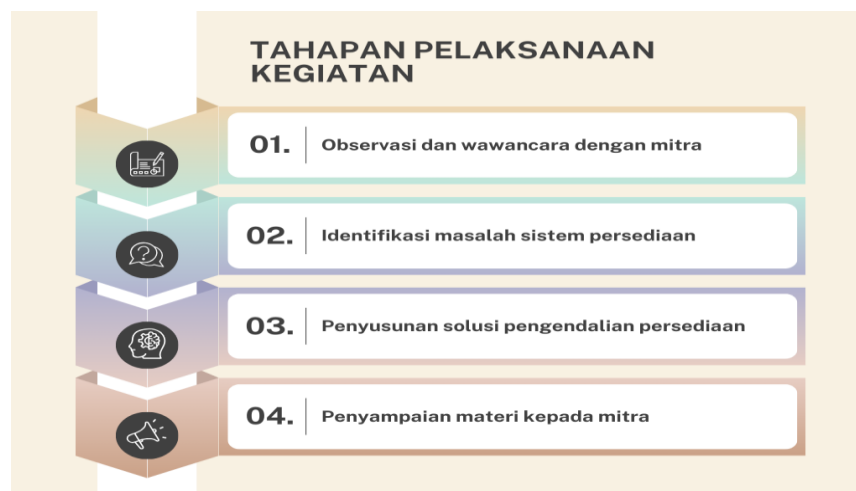
pengelolaan persediaan di bengkel tersebut belum terdokumentasi secara formal. Seluruh pencatatan dilakukan secara sederhana atau bahkan tidak dilakukan sama sekali. Pemilik hanya mengandalkan ingatan saat menentukan kebutuhan stok, dan pembelian barang dilakukan secara sporadis tergantung ketersediaan modal. Situasi ini menyebabkan beberapa permasalahan seperti kekosongan barang, tidak efisiennya pembelian, dan risiko kehilangan barang yang tidak terdeteksi.

Melihat kondisi tersebut, tim pengabdian merancang sebuah kegiatan yang bertujuan untuk memberikan edukasi sekaligus solusi praktis kepada pemilik UMKM mengenai pentingnya sistem pengendalian persediaan. Permasalahan pokok yang ingin dijawab melalui kegiatan ini adalah: bagaimana merancang dan menerapkan sistem pengendalian persediaan yang sederhana dan dapat dijalankan oleh pelaku UMKM skala mikro dengan keterbatasan sumber daya?

Kegiatan ini diharapkan mampu mencapai beberapa tujuan, yaitu mengidentifikasi kelemahan dalam sistem pengelolaan persediaan yang sedang berjalan, memberikan pemahaman kepada pelaku usaha tentang pentingnya pencatatan stok yang rapi, serta menawarkan solusi yang terjangkau dan mudah dipahami baik secara manual maupun digital menggunakan Excel. Adapun manfaat yang ingin dicapai dari kegiatan ini mencakup peningkatan efisiensi operasional, menurunkan risiko kehilangan atau kekosongan stok, serta terciptanya dasar yang kuat dalam pengambilan keputusan usaha berbasis data sederhana yang dimiliki oleh pelaku UMKM.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melibatkan mahasiswa menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman langsung mengenai praktik pengelolaan persediaan pada UMKM bengkel motor rumahan serta mengembangkan solusi yang relevan dan mudah diterapkan. Pendekatan ini dipilih agar kegiatan dapat disesuaikan dengan kondisi nyata di lapangan dan kebutuhan mitra UMKM secara kontekstual.



Gambar 1 Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Tahapan pelaksanaan kegiatan terdiri dari beberapa langkah utama. Pertama, pada pekan pertama, tim pengabdian melakukan observasi langsung terhadap aktivitas operasional bengkel untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai proses keluar-masuk barang dan metode pencatatan yang digunakan. Observasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi kelemahan yang mungkin tidak terlihat dalam wawancara.

Setelah itu, dilakukan wawancara secara semi-terstruktur dengan pemilik UMKM, yaitu Bapak Haeruddin. Wawancara ini menggali informasi terkait praktik pengelolaan stok yang saat ini diterapkan, termasuk bagaimana proses pembelian, penyimpanan, serta penanganan barang jika terjadi kerusakan atau kekurangan stok.



Gambar 2 Wawancara dengan Pemilik UMKM

Tahap berikutnya pada pekan kedua adalah pemberian edukasi kepada mitra. Materi yang disampaikan meliputi pentingnya pengendalian persediaan, risiko yang muncul tanpa pencatatan, dan manfaat sistem pencatatan yang sederhana. Dalam sesi ini juga dilakukan diskusi interaktif untuk menjawab pertanyaan dan kekhawatiran pemilik usaha.

Solusi yang diberikan disesuaikan dengan kapasitas UMKM, yaitu sistem pencatatan manual menggunakan buku stok harian dan kartu stok barang, serta alternatif digital menggunakan Microsoft Excel. Template kartu stok dan file Excel disiapkan dan dijelaskan cara penggunaannya secara langsung kepada mitra.

Kegiatan diakhiri dengan evaluasi terhadap respons dan kesiapan pemilik UMKM dalam mengadopsi sistem yang disarankan. Mitra menunjukkan antusiasme dan kesiapan untuk mencoba, dengan harapan sistem ini dapat membantu menjaga ketersediaan stok dan memperbaiki pelayanan kepada pelanggan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di UMKM bengkel motor milik Bapak Haeruddin memberikan berbagai temuan yang merefleksikan kondisi nyata di lapangan. Berdasarkan hasil observasi langsung dan wawancara semi-terstruktur, dapat disimpulkan bahwa sistem pengelolaan persediaan yang dijalankan masih sangat sederhana dan belum terdokumentasi secara sistematis. Pemilik usaha belum menggunakan buku stok, kartu barang, maupun format pencatatan digital. Segala aktivitas yang berkaitan dengan pembelian, pengeluaran, dan pengendalian barang hanya mengandalkan ingatan pribadi.

Kondisi tersebut menyebabkan sering terjadinya kekosongan stok, khususnya pada barang-barang yang paling sering digunakan seperti oli dan busi. Selain itu, tidak adanya dokumentasi nota pembelian serta tidak dilakukan inventarisasi fisik secara berkala membuat pemilik kesulitan dalam melakukan evaluasi persediaan. Situasi ini bukan hanya berisiko terhadap efektivitas operasional bengkel, tetapi juga berdampak langsung pada kepuasan pelanggan yang tidak dapat dilayani secara maksimal ketika barang tidak tersedia.

Melalui kegiatan ini, tim pengabdian mengidentifikasi sejumlah kelemahan dan melakukan evaluasi menggunakan kerangka PIECES, yang meliputi aspek *Performance*, *Information*, *Economics*, *Control*, *Efficiency*, dan *Service* (Yuliasari, Astuti, & Rakhmawati, 2023; Romney & Steinbart, 2020). Dari sisi kinerja (*Performance*), ketersediaan barang yang tidak konsisten menghambat kelancaran layanan. Dalam aspek informasi (*Information*), tidak adanya catatan menyebabkan ketidakpastian dalam mengambil keputusan. Dari sisi ekonomi (*Economics*), pembelian barang dilakukan tanpa pertimbangan efisiensi biaya. Kontrol (*Control*) terhadap persediaan nyaris tidak ada, dan ini bertentangan dengan prinsip pengendalian internal menurut Mulyadi (2016) yang menekankan perlunya sistem untuk menjaga aset dan akurasi data keuangan. Dalam aspek efisiensi (*Efficiency*), proses operasional menjadi lambat dan merepotkan, sementara dari sisi layanan (*Service*), pelanggan berisiko tidak dilayani karena stok tidak tersedia saat dibutuhkan.

Sebagai bagian dari upaya solusi, tim pengabdian menyampaikan materi edukatif yang menjelaskan pentingnya pencatatan persediaan secara tertulis dan sistematis. Mitra diberikan dua opsi sistem pengendalian persediaan, yaitu secara manual dengan buku stok dan kartu barang, serta alternatif digital menggunakan file Excel. Materi tersebut disampaikan secara interaktif dan dilengkapi dengan template yang bisa langsung digunakan.



Gambar 3 Penyampaian Materi

Pemilik usaha merespons dengan sangat positif. Ia menyatakan bahwa sistem yang diperkenalkan tidak sulit dipahami dan sesuai dengan kebutuhan usahanya. Bahkan dalam diskusi lanjutan, beliau mengusulkan untuk langsung mencoba menggunakan kartu stok untuk memantau oli dan busi, dua barang yang paling sering digunakan sekaligus paling sering mengalami kekosongan. Tim pengabdian kemudian mendampingi proses simulasi pencatatan, dimulai dengan pencatatan stok awal, barang masuk dari pembelian, dan barang keluar untuk keperluan servis. **Berikut ini adalah dokumentasi dari hasil implementasi:**

Buku Stok Harian					
Tanggal	Nama Barang	Barang Masuk (Qty)	Barang Keluar (Qty)	Stok Akhir	Keterangan
01/05/2025	Oli Yamalube 0,8L	10	2	8	Pembelian Awal Bulan
03/05/2025	Busi NGK	15	5	10	Pembelian dari Toko Jaya
05/05/2025	Ban Dalam 70/90	5	1	4	Stok Tambahan

Gambar 4 Contoh Buku Stok Harian

Kartu Stok Barang (untuk 1 jenis Barang)				
Tanggal	Keterangan (Masuk/Keluar)	Jumlah	Stok Akhir	Catatan
01/05/2025	Masuk	10	10	Pembelian Awal Bulan
03/05/2025	Keluar	2	8	Digunakan Service Motor
05/05/2025	Keluar	1	7	Untuk Pelanggan A

Gambar 5 Kartu Stok Barang

Melalui tahapan edukasi dan pendampingan ini, mitra UMKM tidak hanya memperoleh pemahaman baru, tetapi juga merasa memiliki kendali lebih baik terhadap barang yang dimiliki. Ke depan, sistem ini diharapkan mampu membantu pemilik dalam merencanakan pembelian, menghindari kekosongan stok, dan menjaga konsistensi pelayanan kepada pelanggan. Kegiatan ini sekaligus membuktikan bahwa pendekatan sederhana namun tepat sasaran dapat memberikan dampak nyata bagi keberlanjutan usaha kecil.

Menurut Bapak Haeruddin selaku pemilik usaha, sistem pencatatan yang diperkenalkan terasa mudah dipahami dan bermanfaat. Ia menyampaikan bahwa kini tidak lagi harus mengandalkan ingatan untuk mengetahui barang yang tersedia, dan merasa lebih tenang ketika harus mengambil keputusan

pembelian. Beliau juga mulai terbiasa menyimpan nota pembelian sebagai referensi dan dasar pencatatan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mayasari, Nurhaliza, dan Ardiansyah (2025), yang menyatakan bahwa edukasi akuntansi berbasis praktik langsung di lokasi usaha lebih efektif diterima oleh pelaku UMKM mikro dibanding pendekatan berbasis teori atau regulasi formal. Pendampingan semacam ini dianggap mampu mengubah cara berpikir pelaku usaha terhadap pentingnya tata kelola persediaan secara bertahap dan alami.

Sebelum kegiatan pengabdian ini dilakukan, mitra tidak memiliki sistem pencatatan sama sekali. Semua aktivitas keluar-masuk barang dilakukan tanpa dokumen pendukung. Setelah pelatihan, pemilik mulai rutin mencatat barang masuk dan keluar, serta menyimpan bukti pembelian. Ini menjadi perubahan signifikan karena menunjukkan bahwa sistem yang sederhana pun bisa menciptakan kebiasaan baru yang bermanfaat.

Sebagai tindak lanjut, tim pengabdian merencanakan untuk melakukan kunjungan monitoring dua minggu setelah implementasi awal. Monitoring ini bertujuan untuk memastikan sistem berjalan dengan baik, mengidentifikasi hambatan dalam penggunaan buku stok atau Excel, serta memberikan bantuan tambahan jika diperlukan. Dengan adanya rencana lanjutan, kegiatan ini diharapkan tidak hanya menjadi intervensi sesaat, tetapi mampu menciptakan kebiasaan baru yang terus dipraktikkan oleh mitra.

Kegiatan pengabdian ini memberikan pemahaman baru bagi mitra UMKM tentang pentingnya sistem pengendalian persediaan. Solusi yang ditawarkan bersifat praktis dan sesuai kapasitas UMKM. Diharapkan mitra dapat menerapkan sistem tersebut secara konsisten.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil mengidentifikasi dan menangani permasalahan pengelolaan persediaan yang dihadapi oleh UMKM bengkel motor rumahan milik Bapak Haeruddin. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa sistem pengelolaan barang sebelumnya masih bersifat informal dan tidak terdokumentasi. Hal ini menimbulkan berbagai permasalahan seperti kekosongan stok, pembelian tidak terencana, dan ketidakpastian dalam pelayanan.

Melalui pendekatan edukatif dan partisipatif, tim pengabdian menyampaikan materi serta mendampingi secara langsung proses pencatatan persediaan menggunakan metode yang sederhana namun efektif, seperti kartu stok dan buku stok harian. Mitra menunjukkan respons positif dan telah mulai menerapkan sistem pencatatan tersebut dalam kegiatan operasional hariannya.

Kegiatan ini tidak hanya memberikan pemahaman konseptual, tetapi juga mendorong perubahan perilaku dan kebiasaan mitra dalam mengelola usaha. Dengan adanya dokumentasi dan pencatatan yang lebih tertib, diharapkan pemilik usaha dapat meningkatkan efisiensi, mengurangi risiko kehilangan barang, dan mengambil keputusan usaha secara lebih terarah. Pendampingan ini juga menjadi bukti bahwa penguatan kapasitas UMKM tidak harus bergantung pada teknologi tinggi, melainkan pada penyederhanaan proses yang sesuai dengan konteks dan kemampuan pelaku usaha.

Agar sistem pengendalian persediaan yang telah diperkenalkan dapat diterapkan secara konsisten, disarankan kepada mitra UMKM untuk melakukan pencatatan barang masuk dan keluar setiap hari secara tertib, baik menggunakan buku stok maupun format digital yang telah disediakan. Pemilik usaha juga perlu membiasakan diri menyimpan nota pembelian dan mencatat data supplier untuk memudahkan pemantauan dan pengadaan barang berikutnya. Selain itu, penting untuk menetapkan batas minimum stok untuk setiap jenis barang agar pembelian dapat direncanakan sebelum stok benar-benar habis. Pemeriksaan fisik terhadap stok sebaiknya dilakukan secara berkala, minimal satu bulan sekali, untuk memastikan keakuratan catatan dengan kondisi barang yang sebenarnya. Jika memungkinkan, pemilik juga dapat memanfaatkan aplikasi spreadsheet sederhana seperti Microsoft Excel atau Google Sheets agar proses pencatatan menjadi lebih praktis dan rapi.

REFERENSI

- Adhiansyah, M. H., & Sukanta, S. (2023). Perancangan sistem informasi pada UMKM Ikan Hias Nusatic. *Generation Journal*, 7(2), 83–95.
- Andriani Y., & Hidayat, S. (2018). Pendekatan Kualitatif dalam Pengembangan Sistem Informasi Usaha Mikro di Yogyakarta. *Jurnal Teknologi Informasi Terapan*, 5(1), 12–20.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2017). *Auditing and Assurance Services*. Pearson.

- Gunawan Aji, H., Shafira, H., Zahro, S. K., & Juliyanti, A. (2023). Analisis Manajemen Persediaan Bahan Baku Pada UMKM Risol Kekasih Pekalongan. *JUMBIWIRA: Jurnal Manajemen Bisnis Kewirausahaan*, 2(3), 43–54. <https://doi.org/10.56910/jumbiwira.v2i3.1077>
- IAI. (2023). *PSAK No. 14: Persediaan*.
- Kementerian Koperasi dan UKM RI. (2023). *Data dan Kontribusi UMKM terhadap PDB Indonesia*. Retrieved from <https://kemenkopukm.go.id>
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Umam, M. S., Dwiastuti, A., Dewi, F. R., Septiana, L., Febriani, R. A., & Puspitasari, W. (2023). Pendampingan Pengelolaan Persediaan di UMKM Adhinata Batik Menggunakan Software Jurnal.id. *Al-Khidmat: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 1–10. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/al-khidmat/article/download/16666/pdf>
- Viola, M., Ekawati, R. K., & Wijaya, T. (2017). Analisis dan perancangan sistem informasi akuntansi penjualan dan persediaan pada PT XYZ. *Jurnal Terapan Teknologi Informasi*, 1(2), 155–164.
- Wahyuni, A. E., Irzan, M., & Damayanti, E. (2023). Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Tepung dengan Metode Economic Order Quantity (EOQ) di UKM Aji Berkah. *Jurnal Kelola: Jurnal Ilmu Sosial*, 6(1), 15–28. <https://doi.org/10.54783/jk.v6i1.666>
- Wibowo, S. E., Rusmawati, Z., & Surahman, D. (2024). Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang pada CV. Kurnia Adi Perkasa Surabaya. *Jurnal Sustainable*, 4(1).
- Yuliasari, A. S. P., Astuti, D. D., & Rakhmawati, R. (2023). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang Dengan Menggunakan Metode PIECES Pada Toko Rindang Khatulistiwa Jember. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(1), 48–57.
- Yuliasari, D., Astuti, T. W., & Rakhmawati, N. (2023). Analisis Pengendalian Internal dalam Pengelolaan Persediaan pada UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Informasi*, 21(1), 15–26.